

LAPORAN PENELITIAN MULTI TAHUN: FUNDAMENTAL



STUDI BENTUK DAN RUANG DESAIN PERTAMANAN TRADISIONAL PENINGGALAN KERAJAAN-KERAJAAN DI BALI

Penanggungjawab Program:
Drs. I Gede Mugi Raharja, MSn.

Anggota:
Drs. A.A.Gede Rai Remawa, M.Sn.
Tjok Istri Ratna Cora, SSn.M.Si.

Dibiayai Dari Dana Dana DIPA ISI Denpasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Nasional
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
No. 76/ I.5.2/PG/ 2010
Tanggal 28 April 2010

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR
MARET TAHUN 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Studi Bentuk dan Ruang Desain Pertamanan Tradisional Peninggalan Kerajaan-Kerajaan di Bali
2. Bidang Ilmu Penelitian : Seni Rupa dan Desain
3. Ketua Peneliti
 - 2.1 Data Pribadi
 - a. Nama Lengkap : Drs. I Gede Mugi Raharja, M.Sn
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 196307051990101001
 - d. Pangkat/ Golongan : Pembina; IV/a
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/ Jurusan : FSRD/ Desain
 - g. Perguruan Tinggi : Instiut Seni Indonesia Denpasar
 4. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
 5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Gianyar dan Klungkung
 6. Bila penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan : Tidak ada
 - a. Nama Instansi : Tidak ada
 - b. Alamat
 7. Waktu Penelitian Tahap I : 8 (delapan) bulan
 8. Biaya Penelitian Tahan I : Rp. 21.000.000,-

Denpasar, 10 Nopember 2010

Mengetahui
Dekan FSRD
ISI Denpasar

Ketua Peneliti

Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 195702241986012002

Drs. I Gede Mugi Raharja, M.Sn
NIP. 196307051990101001

Menyetujui
Ketua LP2M
ISI Denpasar

Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M.Hum
NIP. 195712311986011002

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa kami panjatkan, karena berkat rahmat-NYA, kami berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan judul: STUDI BENTUK DAN RUANG DESAIN PERTAMANAN TRADISIONAL PENINGGALAN KERAJAAN-KERAJAAN DI BALI. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan penelitian nomor: 76/ I.5.2/PG/ 2010 Tanggal 28 April 2010.

Penelitian berkaitan studi bentuk dan ruang desain pertamanan peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali kami lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan ruang, filosofi dan konsep ruang taman peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali, serta kemungkinan pengembangannya ke desain taman modern. Karena penelitian ini termasuk klasifikasi penelitian fundamental yang menekankan teori keilmuan, maka penelitian ini kami maksudkan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa di bidang desain pertamanan, serta dapat digunakan sebagai Bahan Ajar MK Desain Eksterior pada Prodi Desain Interior FSRD ISI Denpasar.

Laporan penelitian ini berhasil kami susun, tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dan kritik konstruktif. Untuk itu pada kesempatan ini ijin kami mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor ISI Denpasar, atas hibah dana penelitian yang diberikan.
2. Ketua LP2M ISI Denpasar, atas kesempatan yang diberikan untuk meneliti.
3. Pimpinan Museum Purbakala di Bedulu, Gianyar atas data-data yang telah diberikan.

Serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu atas bantuannya secara fisik dan non fisik, termasuk masukan-masukan yang diberikan pada saat seminar hasil penelitian, sampai berhasilnya disusun laporan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga tidak akan luput dari kesalahan. Karena itu ijin kami memohon maaf atas segala kekurangannya. Serta tetap berharap, agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi landasan pijakan bagi penelitian berikutnya. Sekian terimakasih.

Denpasar, 10 Nopember 2010

Tim Peneliti

STUDI BENTUK DAN RUANG DESAIN PERTAMANAN TRADISIONAL PENINGGALAN KERAJAAN-KERAJAAN DI BALI

Oleh

I Gede Mugi Raharja, A.A.Gede Rai Remawa, Tjok Istri Ratna Cora

ABSTRAK

Raja-raja Bali telah berperan menata alam binaan, dalam bentuk karya-karya desain pertamanan. Bentuk dan struktur desain taman peninggalan kerajaan Bali kuna: Unsur air; Kolam; Pancuran. Sedangkan bentuk dan struktur desain taman peninggalan Kerajaan Klungkung (Bali madya): Unsur air; Kolam; Bangunan di tengah kolam; Pondasi berbentuk penyu; Arca (naga, kepala penyu) di bawah badan bangunan. Bentuk ruang taman peninggalan kerajaan-kerajaan yang diteliti berpola geometris segi empat panjang. Bentuk dan dimensi ruangnya tidak sama. Konsep ruangnya berorientasi pada kondisi lokal di Bali (gunung – matahari terbit), hirarki ruang “alam atas” dan “alam bawah”, serta pola ruang “teritorial” khusus.

Filosofi desain taman peninggalan Bali kuna menekankan fungsi pembersihan jasmani dan rokhani. Sedangkan konsep filosofi taman peninggalan kerajaan Bali Madya mengacu pada falsafah “Pemutaran Mandhara Giri di Ksirarnawa”.

Taman peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali dapat dikembangkan ke dalam desain taman modern, sesuai dengan konteks zaman (rekontekstualisasi), tanpa meninggalkan makna aslinya. Desain taman tradisional Bali, memiliki keunggulan lokal yang dapat bersaing di era globalisasi.

Kata-kata Kunci: Bentuk, Struktur, Ruang, Filosofi, Rekontekstualisasi.

THE STUDY OF FORM AND SPACE TRADITIONAL GARDEN DESIGN OF PALACE’S HERITAGE IN BALI

By

I Gede Mugi Raharja, A.A.Gede Rai Remawa, Tjok Istri Ratna Cora

ABSTRACT

The king’s of Bali has been instrumental arranging guided nature, in the form of work-rich landscape design. The shape and structure of garden design heritage of the ancient kingdom of Bali: The element of water; Swimming; Shower. While the shape and structure of garden design heritage of the Kingdom of Klungkung (Bali of middle era): The element of water; Pool; Building in the middle of the pond, turtle-shaped foundation; statue (a dragon, the turtle's head) under the body of the building. Form of garden space kingdoms heritage investigated the long rectangular geometric pattern. Shape and its spatial dimensions are not equal. The concept of space-oriented is local condition in Bali (mountains – sunrise), the hierarchy of space "above nature" and "lower nature", and the special pattern "territorial" space.

Philosophy of Garden design an ancient Balinese heritage emphasizes of functions bodily and spiritual cleansing. While the concept of philosophy Balinese Middle-age palace of gardens heritage refers to the philosophy of "Rotation Mandhara Giri in Ksirarnawa".

Garden of palace’s heritage in Bali can be developed into a modern garden design, according to the context of the age (re-contextualization), without abandoning its original meaning. Balinese traditional garden design, have local advantages that can compete in the era of globalization.

Key words: Form, Structure, Space, Philosophy, Re-contextualization.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR FOTO	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Desain Taman	3
2.1.1 Pengertian Desain Pertamanan	3
2.1.2 Sejarah Singkat Pertamanan	3
2.1.3 Taman Tradisional Kerajaan di Bali	5
2.2 Ruang	6
2.3 Desain Pertamanan Sebagai Ruang Luar	8
2.4 Falsafah dan Konsep Ruang Tradisional Bali	8
2.4.1 Falsafah Ruang	8
2.4.2 Konsep Ruang	10
2.5 Pembentukan Ruang	12
2.6 Pembatas Ruas	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
3.1 Tujuan	14
3.2 Manfaat	14
BAB IV METODE PENELITIAN	15
4.1 Subyek Penelitian	15
4.2 Metode Pengumpulan Data	16
4.3 Metode Analisis Data	17
4.4 Metode Pendekatan	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	19
5.1 Data Penelitian	19
5.1.1 Taman Kerajaan Bali Kuna	19
5.1.2 Taman Kerajaan Bali Madya	23
5.2 Pembahasan	27
5.2.1 Gubahan Bentuk Taman	27
5.2.2 Bentuk Ruang Taman	29
5.2.3 Filosofi Desain Taman	31
5.2.4 Pengembangan ke desain Taman Modern	33
BAB VI PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 2.1 Penjabaran Falsafah Ruang Tradisional Bali	9
2.	Gambar 2.2 Orientasi Ruang di Bali	10
3.	Gambar 2.3 Pengembangan Konsep Ruang Tri Mandala ke Sanga Mandala ...	11
4.	Gambar 2.4 Konsep Ruang Catuspatha/ Pempatan Agung	11
5.	Gambar 5.1 Denah Pura & Permandian Tirta Empul	20
6.	Gambar 5.2 Denah Taman Permandian Goa Gajah	22
7.	Gambar 5.3 Denah Taman Gili di Puri Smarapura	24
8.	Gambar 5.4 Denah Pura Taman Sari	26
9.	Gambar 5.5 Sumber Falsafah Taman Gili Klungkung	32

DAFTAR FOTO

1.	Foto 2.1 Taman Gantung babilonia	4
2.	Foto 5.1a & 5.1b Kolam dan Pancuran Tirta Empul	20
3.	Foto 5.2 Wujud Taman Permandian Goa Gajah	21
4.	Foto 5.3 Kolam dan Bale Kambang Taman Gili	24
5.	Foto 5.4a Meru Pura Taman Sari Sebelum Terbakar	26
6.	Foto 5.4b Pura Taman Sari Sebelum Terbakar	26
7.	Foto 5.4c Meru Pura Taman Sari Setelah Terbakar	26
8.	Foto 5.4d Pura Penataran Agung Klungkung Saat Terbakar	26
9.	Foto 5.5a Arca Pancuran Permandian Goa Gajah	28
10.	Foto 5.5b Arca Pancuran Permandian Belahan	28
11.	Foto 5.6 Kolam Suci Pura Tirta Empul	28
12.	Foto 5.7 Teritorialitas Ruang di Taman Gili	31
13.	Foto 5.8 Sumber Falsafah Pura Taman Sari Klungkung	32
14.	Foto 5.9a Kolam Renang Hotel Amandari	36
15.	Foto 5.9b Kolam Renang Hotel Nusa Dua	36

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai bidang ilmu dan profesi baru, istilah desain pertamanan baru dikenal saat pembangunan Central Park di New York pada 1858. Istilah yang dipakai saat itu adalah *landscape architecture* atau “arsitektur pertamanan”, yang diperkenalkan oleh Frederick Law Olmsted. Saat itu F.L.Olmsted dan Calvert Vaux memenangkan sayembara perancangan taman kota New York dengan konsep *Greenward*. Sedangkan di Indonesia, istilah *landscape architecture* ini disebut dengan “arsitektur lansekap” atau “arsitektur bentang alam”.

Dalam sejarah peradaban manusia, arsitektur lansekap yang dirancang sebagai suatu lingkungan binaan mulai dari skala yang paling kecil (rumah dengan halamannya) sampai skala yang paling besar (negara dengan kota-kota dan taman raya), adalah hasil dari suatu proses peradaban. Lingkungan binaan yang mempunyai makna, fungsi dan bentuk menurut kebutuhan dan kehidupan manusia, sangat ditentukan oleh kondisi alam, proses peradaban dan perkembangan kebudayaan manusia.

Bagi manusia tradisional Nusantara yang hidup di alam tropis yang lembab, maka sangat wajar bila ia lebih suka hidup atau beraktivitas di ruang luar dibandingkan dengan di dalam ruangan. Karena itu arsitektur ruang luar menjadi sangat penting bagi penduduk Nusantara.

Di zaman kerajaan, raja-raja Bali sebenarnya telah banyak berperan dalam penataan alam binaan di Bali. Antara lain dalam bentuk karya-karya desain pertamanan untuk tempat suci, tempat rekreasi dan taman permandian. Berbagai gubahan bentuk dan ruang dapat kita saksikan pada peninggalan karya-karya desain pertamanannya.

Tetapi sampai saat ini penelitian khusus tentang bentuk dan ruang taman tradisional peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali belum banyak yang melakukan. Sehingga melalui penelitian ini ditargetkan ada temuan spesifik meyangkut pola bentuk dan ruang dari taman tradisional peninggalan kerajaan-kerajaan zaman Bali kuna dan zaman Bali Madya dan filosofi desain yang meladasinya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis berdasarkan sudut pandang desain pertamanan (eksterior). Penelitian difokuskan pada studi tentang gubahan bentuk dan ruang dari desain taman peninggalan kerajaan-kerajaan di Zaman Bali Kuna dan Zaman Bali Madya, untuk mengetahui sejauhmana konsep pemikiran para “undagi” Bali dalam mengolah bentuk dan ruang desain taman kerajaan pada saat itu.

Namun karena keterbatasan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian yang mendalam, maka penelitian akan dilakukan secara bertahap. Untuk tahun pertama, subyek penelitiannya ditetapkan Taman Permandian Tirta Empul dan Taman Permandian Goa Gajah di Gianyar sebagai taman peninggalan kerajaan era Bali kuna; kemudian Taman Gili dan Taman Sari di Klungkung sebagai taman peninggalan era Bali Madya, setelah masuknya pengaruh Majapahit di Bali.

Untuk mengetahui berbagai permasalahan mengenai berbagai gubahan bentuk dan ruang taman peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali, maka semua data dikuantifikasi dan ditabulasi untuk menemukan berbagai permasalahan yang akan diangkat, sehingga dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gubahan bentuk dan ruang taman tradisional peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali?
2. Apa konsep yang mendasari gubahan bentuk dan ruang dari desain taman tradisional peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali tersebut?
3. Apakah gubahan bentuk dan ruang desain taman tradisional peninggalan kerajaan-kerajaan di Bali tersebut dapat diterapkan pada desain taman modern di Indonesia, atau di Negara-negara lain di dunia?

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada dunia pendidikan di bidang pertamanan, kepada masyarakat dan biro jasa konsultan, maupun pemerintah. Bagi pemerintah, sebagai pengambil keputusan, pemahaman mengenai konsep desain taman tradisional Bali diharapkan dapat digunakan dalam mengambil kebijakan-kebijakan menyangkut konsep ruang terbuka hijau, maupun kebijakan tentang pembangunan taman-taman kantor pemerintahan, maupun taman-taman instansi swasta dan komersial. Khusus bagi biro jasa konsultan desain pertamanan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempebanyak alternatif gubahan bentuk dan ruang di dalam mendesain taman yang memiliki karakter khas Bali.